



(GAFATAR) yang tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan kembali kejayaan bangsa Nusantara ini menjadi mercusuar dunia.

Akan tetapi, tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam Gafatar, dimana setiap orang yang ingin dan akan bergabung dengan Gafata Ada "harga" yang musti dibayar untuk bisa menjadi seorang anggota Gafatar. Dan "alat pembayaran" itu untuk bisa menebusnya HANYA ada satu, yaitu dengan "Janji Anggota", dan bukan dengan materi.

Melihat sejarah para pendahulu bangsa yang memiliki tekad kuat untuk menyatukan wilayah Nusantara ini menjadi suatu negara kesatuan Republik Indonesia, maka para pemuda pada saat itu melakukan ikrar, janji setia untuk bersatu, bertanah air satu, berbangsa satu, berbahasa satu, Indonesia. Maka tatkala Tuhan memberikan anugerah berupa kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, kehendak Tuhan tersebut bukanlah semata-mata "takdir", namun itu merupakan "rewards" dari Tuhan kepada bangsa Indonesia yang telah mau berkomitmen untuk bersatu, bertekad dan berjuang merebut kemerdekaan.

Sebagaimana organisasi kemasyarakatan, Gafatar yang memiliki cita-cita yang ingin mewujudkan sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera. Tentu diperlukan perjuangan yang tidak mudah, perlunya kerja keras, konsistensi dan integritas agar tujuan mulia tersebut dapat terwujud. Diperlukan komitmen yang dapat menjadi pegangan bagi segenap anggota Gafatar agar dapat konsisten untuk terus berjuang dalam mewujudkan kebangkitan bangsa Nusantara menjadi bangsa yang damai sejahtera.



















ini Reese lebih jauh mengatakan, “teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan.”<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian teologi islam secara terminologi terdapat berbagai perbedaan. Teologi islam adalah ilmu yang membahas aspek ketuhanan dan segala sesuatu yang berkait dengan-NYA secara rasional. Muhammad Abduh : “ tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib di lenyapkan dari pada-Nya; juga membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan keyakinan mereka, meyakinkan apa yang ada pada diri mereka, apa yang boleh di hubungkan kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka”.<sup>12</sup> Setelah Rasulullah S.A.W wafat beliau tidak mengangkat seorang pengganti, tidak pula menentukan cara pemilihan penggantinya. Karena itu antara sahabat Muhajirin dan Anshar terdapat perselisihan, masing-masing menghendaki supaya pengganti Rasul dari pihaknya. Ditengah kesibukan itu, Umar r.a membaiat Abu Bakar r.a menjadi khalifah dan diikuti oleh sahabat lainnya. Sejak itu kaum muslimin terpecah-pecah menjadi beberapa partai yang merasa sebagai pihak yang benar dan hanya calon dari pada yang menduduki pimpinan negara. Ditambah lagi dengan peristiwa terbunuhnya Usman r.a dalam keadaan gelap.

Peristiwa itu sontak membuat anggapan yang berbeda. Terdapat pihak yang membenarkan pembunuhan itu, karena sahabat Ustman r.a kafir dan ada juga

---

<sup>11</sup> Abdur Razak dan Rosihan Anwar, *Ilmu kalam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2006), Cet II, 14

<sup>12</sup> Muhammad Abduh, *Risalah tauhid*, terj, Firdaus A.N, (Bulan Bintang: Jakarta, 1979) , 36



















maksud tersebut adalah dengan pengutusan rasul, dan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Agar tujuan tersebut berhasil, tidak ada jalan lain selain mengutus rasul.

### 3. *Al-Wa'd wa al-Wa'id*

Al-Wa'd wa al-Wa'id berarti janji dan ancaman. Tuhan yang maha adil dan maha bijaksana, tidak akan melanggar janjinya. Perbuatan Tuhan terikat dan dibatasi oleh janjinya sendiri, yaitu memberi pahala surga bagi yang berbuat baik (*al-muthi*) dan mengancam dengan siksaan neraka atas orang yang durhaka (*al-ashi*). Begitu pula janji Tuhan untuk memberi pengampunan pada orang yang bertobat nasuha pasti benar adanya.

### 4. *Al-Manzilah bain al-Manzilatain*

Pokok ajaran ini adalah bahwa mukmin yang melakukan dosa besar dan belum bertobat bukan lagi mukmin atau kafir, tetapi fasik. Menurut pandangan Mu'tazilah pelaku dosa besar tidak dapat diaktakan sebagai mukmin secara mutlak. Hal ini karena keimanan menurut adanya kepatuhan terhadap Tuhan, tidak cukup hanya pengakuan dan membenaran. Berdosa besar bukan merupakan kepatuhan melainkan kedurhakaan. Pelakunya tidak dapat dikatakan kafir secara mutlak karena masih percaya kepada Tuhan, Rasul-Nya, dan mengerjakan perbuatan baik. Hanya saja kalau meninggal sebelum bertobat, ia dimasukkan ke neraka dan kekal di dalamnya. Orang mukmin masuk surga dan orang kafir masuk neraka. Orang fasikpun dimasukkan ke neraka, hanya saja siksaannya lebih ringan dari orang kafir.

### 5. *Al-Amar bin al-Ma'ruf wa an-Nahy an Munkar*

Ajaran ini menekankan keberpihakan kepada kebenaran dan kebaikan, ini merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang. Pengakuan keimanan harus dibuktikan dengan perbuatan baik, diantaranya dengan menyuruh rang berbuat baik dan mencegahnya dari kejahatan. Mu'tazilah mengatakan bahwa kekuasaan Tuhan tidaklah mutlak. Ketidak mutlakan kekuasaan Tuhan disebabkan oleh kebebasan yang diberikan Tuhan terhadap manusia serta adanya hukum alam (sunnatullah) yang menurut al-Qur'an tidak pernah berubah. Maka pendapat Mu'tazilah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan berlaku dalam jalur hukum yang tersebar di tengah alam semesta berupa sunnatullah.

Mu'tazilah memiliki dasar fikiran yang lain dalam memahami Qodlo dan Qadar. Mereka berpendapat bahwa manusia atau hamba Allah SWT berdiri sebagai subyek yang dapat menentukan perbuatannya sendiri yang berupa perbuatan ikhtariah. Sedang Allah SWT tidak mengehdaki adanya kejahatan dan kemaksiatan. Sehingga kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa Qodlo dan Qadar tidak ada bila dihubungkan dengan perbuatan hamba yang berupa perbuatan ikhtariah. Yang sebenarnya adalah ilmu Allah SWT terhadap semua yang akan diperbuat manusia serta terbuktinya perbuatan itu dalam kenyataan yang ada hubungannya dengan kehendak manusia dan Qadar (kesanggupan) manusia.

#### **4. Khalaf (Ahlussunnah)**

Kata khalaf biasanya digunakan untuk menunjuk para ulama yang lahir setelah abad III H dengan karakteristik yang bertolakbelakang dengan apa yang dimiliki salaf, diantaranya tentang penakwilan terhadap sifat-sifat Tuhan yang





























sebagai kalangan berparadigma ‘transformatif’ yang meliputi berbagai bidang kemasyarakatan; ekonomi, sosial-politik, budaya dan keagamaan (teologi). Dalam penelitiannya ini mencoba membahas kalangan transformatif dari sudut pandang ‘teologi’, selain karena teologi tidak berwajah tunggal dalam merespon ‘globalisasi’, tetapi juga menggunakan agama (teologi) sebagai spirit untuk transformasi sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif teologi bahwa teologi muncul sebagai ilmu pengetahuan yang secara signifikan membahas tentang ketuhanan atau Kalam Allah SWT.

Jadi, skripsi yang berjudul “Konsep Teologi Aliran GAFATAR” masih belum ada. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mengangkat tema tersebut sebagai penulisan dalam proposal ini. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan agar masyarakat bisa lebih mengetahui dan menghargai sesama umat beragama dalam hal apapun. Terlebih Indonesia dikenal sebagai bangsa yang damai dan toleran dalam bermasyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, sebagai upaya dalam memberikan gambaran secara komprehensif tentang adanya ormas GAFATAR yang terjadi di perumahan Delta Sari di Sidoarjo.















